

STUDI TEKNIK PENJUALAN DAN ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN BIBIT KARET DI DESA LANGKAN KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Study of Selling Technique of Rubber Seed and Profit Analyze in Langkan Village, Banyuasin III Subdistrict, Banyuasin Regency.

Yeni Atika, Sutarmo Iskandar, Rahmat Kurniawan
 Program Studi Agribisnis
 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

Study of Selling Technique of Rubber Seed and Profit Analyze in Langkan Village, Banyuasin III Subdistrict, Banyuasin Regency. The aim of this research is to describe about the selling technique of rubber seed in Langkan village, Banyuasin III subdistrict, Banyuasin regency. Analyzing the profit rate of rubber seed in Langkan village, Banyuasin III subdistrict, Banyuasin regency. Besides, this research has a benefit for the researcher in adding a knowledge and insight, giving an overview about the selling technique of rubber seed, becoming a consideration and literature for the next researcher. The applied methods is a survey method and the applied sampling method in this research is a purposive method. In this research, the sample is taken amount to 16 cultivating farmers of 30 populations that the farmers who cultivate the rubber seed with land area of 0,5 – 2 Ha. The reason to take 16 farmers as sample is the amount of land area of the farmers as sample wider than the land of other farmers, while the data colleting method is an interview method and the observation uses questionnaire to the farmers, the applied processing method is a approach of qualitative descriptive analysis and descriptive analysis with a mathematic approach. The result of this research indicates that the selling technique of rubber seed is the rubber seed in form ready to sell, with one way is a direct selling to CV. Bernas Noersery in Langkan village. While the profit rate that was obtained by the cultivating farmers in 2014 is 9,82/year at the price of rubber seed Rp. 3.500/polybag with a selling volume amount to 467.320 polybags of rubber seed.

Key words : profit analyze, rebber seed, banyuasin

I.PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian dari mayoritas penduduknya. Hal ini berarti sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar pengguna lahan di wilayah indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya berkerja di sektor pertanian (Husodo, 2004).

Menurut Haryono (2007), Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat di ukur dari sektor pertanian dalam pembentukan produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berpereran sebagai penyediaan bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri.

Menurut Direktorat jendral perkebunan (2008), Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapang kerja bagi jutaan tenaga kerja di daerah, agribisnis karet juga merupakan sumber devisa negara, pemasok bahan baku karet serta berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet, Kedepan peran komoditi ini akan signifikan, sehingga pengembangannya perlu dilakukan secara terencana dan terarah.

Menurut Sopian (2008), Tanaman karet (hevea brasiliensis) merupakan tanaman tropis dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil lateks. Bagi Indonesia, karet memiliki arti yang penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan sebagai salah satu prudusen karet alam dunia selain Thailand. Tanaman karet umumnya di perbanyak secara vegetative, perbanyak secara vegetatif pada tanaman karet dapat di lakukan dengan penyambungan dan okulasi. kedua cara tersebut okulasi memberikan hasil yang paling baik karena selain caranya mudah dan cepat, cara dapat, menggabungkan sifat unggul serta bibit okulasi dapat menghasilkan sampai 30 tahun.

Menurut Kecamatan banyuasin III dalam angka (2013), Kecamatan Banyuasin III adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang sangat potensial, berbatasan dengan kecamatan betung dan Tanjung Lago dari sebelah utara, Kecamatan Rantau Bayur di sebelah Selatan, Kecamatan Talang Kelapa di sebelah Timur, dan Kecamatan Betung di sebelah Barat. Kecamatan Banyuasin III mempunyai letak yang strategis karena di antara 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin hanya Kecamatan Banyuasin III yang salah satu wilayahnya merupakan jantungnya pemerintahan Kabupaten Banyuasin yaitu tepatnya di Kelurahan Pangkalan Balai dan tentu saja sudah tersedia fasilitas transportasi yang juga menunjang laju perekonomiannya. Selain itu Kecamatan Banyuasin III banyak di lalui anak sungai Banyuasin dan keberadaan sungai tersebut di pergunakan sebagai sumber air dan kegiatan pertanian dan perkebunan.

B. Tujuan Dan Kegunaan

1. Mendeskripsikan Teknik Penjualan bibit karet yang ada di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis Tingkat Keuntungan bibit karet yang ada di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Sedangkan Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Memberikan gambaran tentang teknik penjualan bibit karet.
3. Menjadi bahan pertimbangan dan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

II.METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Survei yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan, mewawancarai petani usaha pembibitan karet di lokasi serta menelusuri setiap kegiatan yang dilakukannya. Penggunaan metode survey bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar pada pemasaran pembibitan karet yang dihasilkan oleh petani penangkar pembibitan karet di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Survei merupakan rancangan penelitian yang di lakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian – kejadian relative dan distribusi (Sugiono, 2014)

1.Metode penarikan contoh

Metode penarikan contoh yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sengaja), artinya sampel penelitian ini di tera pkan secara sengaja dengan melihat kriteria atau melalui pertimbangan tertentu tanpa melalui random. (Arikunto, 2010). Sampel yang di ambil sebanyak 16 dari 30 anggota. Sampel ini di sebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang di butuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang benar – benar relevan dengan masalah yang di teliti. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data dan keterangan yang di dibutuhkan (Moeloeng, 2011)

2.Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seseorang peneliti harus terampil dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan dengan cara wawancara dan observasi (Sugiyono, 2014).

Metode wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab secara lisan dengan siapa saja yang menyangkut penelitian tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan terlebih dahulu. Tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menentukan apa yang di terdapat di dalam pikiran orang lain.peneliti melakukannya untuk menentukan secara yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dan informan mengenai suatu masalah yang akan di teliti, yang tidak dapat terungkap melalui kusioner. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan terhadap sumber data atau pemberi data imformasi (informan).

3. Metode pengolahan data dan analisis data

Data yang di peroleh dari penelitian ini diolah secara tabulasi. Untuk menjawab rumusan masalah secara deskriptif. Untk menjawab tujuan yang pertama yaitu mendeskripsikan teknik penjualan bibit karet yang terjadi di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasinl. Dapat dijawab dengan menggunakan informasi dari hasil wawancara dan observasi dengan petani penangkar dan pihak yang terkait didalamnya, dan informasi yang di peroleh di jelaskan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu tingkat keuntungan petani penangkar yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Tingkat Keuntungan

$$R/C = \text{Revenue} / \text{Cost}$$

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

a. Batas Wilayah dan Jarak Tempuh

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langkan yang merupakan salah satu Desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis Desa Langkan berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Limau
- b. Sebelah Selatan berbatsan dengan Desa Lebung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulau Harapan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Panji

Jarak tempuh Desa Langkan ke ibu kota Kecamatan 17 km, dan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 17 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Provinsi Sumatera Selatan adalah 35 km melalui jalan darat.

b. Teknik Penjualan Bibit Karet

Menurut Riadi Muchlisin (2013) Teknik penjualan adalah cara atau langkah – langkahdalam melakukan penjualan suatu barang atau jasa yang diakukan oleh seseorang untuk mencapai penjualannya. Pendapat lain mengatakan, teknik pemasaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh penjual untuk mempengaruhi pembeli. Berdasarkan pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemasaran adalah langkah – langkah atau cara – cara sseorang atau lembaga perusahaan dalam melakukan penjualan produk barang atau jasa.

Dari hasil wawancara dengan petani penangkar bentuk penjualan bibit karet yang dijual dalam bentuk polibag, dalam usaha pembibitan karet di Desa Langkan di peroleh dari wawancara dengan para petani penangkar usaha pembibitan ini Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ketahui mengenai seluruh kegiatan penjualan bibit karet yang dilakukan oleh petani penangkar usaha pembibitan karet di Desa Langkan seperti umur yang layak dijual, harga jual, sistem pengangkutan, tujuan penjualan bibit karet.

Penjualan bibit karet yang di usahakan petani penangkar bibit karet di jual di CV. Bernas

Noesery. Umur bibit karet yang layak di jual apabila telah memiliki daun sempurna, bibit yang dijual berkisar pada umur 2-3 bulan atau lebih di kenal satu atau dua payung, penjualan bibit karet yang diusahakan dan dipasarkan tidak seluruhnya terjual tetapi ada juga bibit karet yang mengalami kematian dengan presentase 5-15 % dan kekerdilan sehingga tidak layak jual. Harga yang berlaku untuk penjualan bibit karet di CV. Bernas Noesery yaitu dengan harga Rp. 3.500/polibag.

Penjualan bibit karet dalam polibag yang terjadi di Desa Langkan 2 kali penjual dalam satu tahun, Hasil penelitian yang di lakukan mengenai usaha pembibitan karet di Desa Langkan menunjukkan bahwa terdapat tempat penjualan bibit karet yaitu Petani penangkar menjual bibit karetnya ke CV. Bernas Noesery dengan cara mengantar bibit karet tersebut ke CV. Bernas Noesery.

Petani penangkar menjual bibit karet mereka ke CV Bernas Noesery yang ada di Desa Langkan karena tempat penjualan bibit karet di CV.Bernas Noesery sudah memiliki perjanjian dengan petani penangkar desa langkan, alasannya kenapa petani penangkar menjual bibit karet mereka ke CV. Bernas Noesery karena CV. Bernas Noesery tempat petani meminjam modal untuk usaha pembibitan mereka dan membeli biji karet, pupuk, alat – alat untuk mengelolah usaha pembibitan mereka.

c. Analisis Tingkat Keuntungan Bibit Karet Di Desa Langkan

1. Biaya produksi

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Suatu proses produksi meliputi serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output, dimana untuk menghasilkan output tersebut diperlukan biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan oleh petani penangkar usaha pembibit karet yang tidak habis sekali pakai. Biaya tetap yang di keluarkan oleh petani penangkar pembibitan karet di Desa Langkan.

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani penangkar bibit karet yang habis sekali pakai dalam sekali proses produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha pembibitan karet di Desa Langkan terdiri dari pembelian biji karet untuk batang bawah, pembelian entres, pebelian pupuk Detin, pupuk

Kadasil, pupuk Antracol, pupuk NPK Mutiara, herbisida, pembelian Tanah Humus, pembelian Polibag (15 x 35) cm, pembelian plastic Okulasi, media tanam (truk), pembayaran biaya rekening Listrik dan upah Tenaga Kerja.

2. Penerimaan

Penerima adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Jumlah produksi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penjualan bibit karet yang telah berumur 3-4 bulan. Besarkan penerimaan yang diperoleh usaha pembibitan karet di Desa Langkan dalam jangka waktu satu tahun.

Tabel 8. Penerimaan yang diterima oleh petani penangkar bibit karet di Desa Langkan untuk periode satu tahun.

No	Uraianya	Total
1	Jumlah produksi (polibag)	467.320
2	Harga jual (Rp/polibag)	3.500
3	Penerimaan (Rp/th)	1.635.620.000

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa usaha memiliki kaitan dengan biaya. Secara umum apabila usaha semakin besar maka biaya produksi semakin kecil dan begitu juga usaha kecil maka produksi semakin kecil. Hal ini di sebabkan jika usaha semakin besar maka biaya untuk setiap produk semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

Biaya produksi ini akan mempengaruhi produsen dalam menentukan harga jual. Jika biaya produksi tinggi maka untuk menutupi produsen menetapkan harga jual yang juga tinggi dan apabila biaya produksi rendah maka produsen menetapkan harga jual yang relatif rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha yang besar maka harga produk terhadap konsumen akan rendah dan begitu sebaliknya untuk usaha kecil. Sehingga total penerimaan yang diperoleh oleh usaha pembibitan karet di Desa Langkan yaitu sebesar Rp. 1.635.620.000

3. Tingkat Keuntungan

Keuntungan dalam arti ekonomi adalah perbedaan antara hasil yang diterima dari penjualan dan biaya korbanan sumber daya yang telah di gunakan. Untuk menghasilkan suatu komoditi- komoditi tertentu. Tujuan setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan usaha

dapat di ketahui dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Apabila penerimaan lebih besar di bandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan maka usaha pembibitan petani penangkar Desa Langkan tersebut memperoleh keuntungan, namun jika total biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar daripada penerimaan maka usaha pembibitan karet tersebut akan mengalami kerugian. Rata-rata Tingkat Keuntungan yang didapat petani penangkar Desa Langkan sebesar 9,82 dimana penerimaan sebesar Rp 1.635.620.000 di bagi dengan total biaya produksi Rp. 166.291.000 maka di dapat tingkat keuntungan petani penangkar Desa Langkan sebesar 9,82 Pertahun artinya setiap Rp 1 pertambahan biaya yang dikeluarkan, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 9,82/thn.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik Penjualan bibit karet di Desa Langkan adalah cara petani menjual bibit karet mereka langsung ke CV. Bernas Noersery yang ada di Desa Langkan tanpa melalui perantara dalam peroses penjualan bibit karet karena petani penangkar di Desa Langkan sudah ada perjanjian dengan CV. Bernas Noersery
2. Tingkat Keuntungan yang diperoleh oleh petani penangkar bibit karet di Desa Langkan dalam periode satu tahun sebesar 9,82 Pertahun artinya setiap Rp 1 pertambahan biaya yang dikeluarkan, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 9,82/thn.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya usaha pembibitan karet yang ada di Desa Langkan dapat menambah volume produksinya mengingat kebutuhan akan bibit karet guna perluasan perkebunan karet semakin meningkat. Dengan penambahan volume produksi tersebut dapat meningkatkan keuntungan usaha pembibitan karet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

- Direktorat jendral perkebunan. 2008 . panduan usahatani PIR perkebunaan karet depatemen perkebunaan. Dirjenbun. Jakarta.
- Husoda, S.Y. 2004. Pertanian mandiri :pandangan strategis para pakar untuk kemajuan pertanian Indonesia. Penebar swadaya. Jakarta
- Kecamatan Banyuasin III dalam angka 2013. Badan pusat statistik sumatera selatan.
- Moelong. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Riandi Muchlisin. 2013. Teknik dan strategi pemasaran. (online). (Html.co.id/2013. Diakses 16-11-2015)
- Sopian,T.2008. Indonesian menjadi produsen karet alam terbesar di dunia (online).(http://www.google.co.id. Di akses 20 oktober 2014\
- Sugiyono. 2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA